

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ABSEN FINGER PRINT UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN KARYAWAN DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MULIA BALIKPAPAN

Endah Lestari

*Dosen Prodi Manajemen Universitas Mulia Balikpapan
endah.lestari@universitasmulia.ac.id*

ABSTRAK

Penggunaan absen sidik jari memberikan kemudahan bagi Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) Universitas mulia, untuk pengawasan disiplin karyawan terkait jam masuk dan pulang kerja, dan memudahkan pencatatan data kehadiran karyawan secara online. Karyawan yang kehadirannya melebihi jam 8.15 dianggap terlambat, dan akan mendapatkan sanksi seperti pemotongan tunjangan transportasi karyawan. Walaupun sudah ada penggunaan absen *finger print* dan sanksi jika terlambat, tetapi masih ada karyawan yang terlambat hadir. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai efektivitas penerapan absen *finger print* di FEB Universitas Mulia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran berdasarkan fakta-fakta mengenai objek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara berbagai nara sumber dan observasi mengenai penggunaan absen finger print di FEB. Hasil dari penelitian ini didapatkan informasi bahwa penggunaan absen finger print sudah efektif bagi FEB, karena mengurangi penggunaan kertas (*paperless*), waktu lebih cepat untuk mengambil data dari mesin *finger print* ke Excel, mengurangi resiko salah rekap data dan meningkatkan disiplin kehadiran karyawan. Penggunaan absen *finger print* juga mengalami hambatan seperti sulit mendeteksi sidik jari sehingga terjadi pengulangan absen, rentan penularan penyakit dan biaya investasi awal yang mahal .

Kata kunci: Efektivitas, *finger print*, disiplin

ABSTRACT

The use of fingerprint timesheets makes it easier for the Faculty of Business Economics (FEB) at Mulia University to monitor employee discipline regarding work entry and leaving times, and makes it easier to record employee attendance data online. Employees whose attendance exceeds 8.15 am are considered late, and will receive sanctions such as a deduction from the employee's transportation allowance. Even though there is already the use of fingerprint absences and sanctions for being late, there are still employees who show up late. This research aims to provide information regarding the effectiveness of implementing fingerprint absences at FEB Mulia University. This research uses descriptive qualitative research to provide an overview based on facts about the object under study. Data collection was carried out by interviewing various sources and observing the use of fingerprint absences at FEB. The results of this research provide information that the use of finger print attendance has been effective for FEB, because it reduces the use of paper (paperless), takes faster time to retrieve data from the finger print machine to Excel, reduces the risk of incorrect data recaps and increases employee attendance discipline. The use of fingerprint absences also experiences obstacles such as difficulty detecting fingerprints, resulting in repeated absences, susceptible to disease transmission and expensive investment costs.

Keywords: effectiveness, fingerprint, discipline

PENDAHULUAN

Penggunaan absen alat identifikasi diri dengan menggunakan sidik jari (*finger print*), merupakan salah satu cara Universitas Mulia untuk mempermudah pengawasan disiplin kehadiran karyawan saat melakukan absensi kehadiran, saat datang maupun pulang kantor. Menurut Fadila, R., Septiana, M (2019), tindakan pengawasan perlu dilakukan terhadap pegawai agar tujuan suatu perusahaan dapat tercapai. Pengawasan kehadiran bertujuan agar karyawan termotivasi bekerja lebih efektif sesuai aturan jam kerja karyawan di Universitas Mulia.

Universitas Mulia memiliki aturan jam kerja karyawan dari jam 08.00 – 17.00. Karyawan dianggap telat hadir apabila melebihi jam 08.15. Sebelum menggunakan absensi *finger print*, Fakultas Ekonomi Bisnis menggunakan kartu absen yang ditulis atau dicetak secara manual dengan mesin absensi, tentu saja memiliki kelemahan karena rawan tindak curang, apabila kurang pengawasan dari pihak terkait seperti bagian *Human Resources Department* (HRD). Menurut Malinda, C. dan Nurhajati, N (2021) penggunaan absensi manual, karyawan dapat memanipulasi daftar absensi, seperti bisa merapel dihari lain atau menitip absen pada pegawai lain. Manipulasi pada mesin absen manual bisa terjadi karena tidak menggunakan teknologi biometrik untuk mengenal indentitas biologis seseorang.

Absensi *finger print* juga memudahkan bagian HRD untuk pencatatan data kehadiran karyawan. Data ini bisa ditarik dari mesin dan dihubungkan ke komputer secara online, kemudian disesuaikan penggunaannya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kehadiran karyawan seperti untuk menghitung lamanya jam kerja, upah/ gaji, lembur, transportasi, uang makan dan tunjangan. Data absen tentu saja lebih akurat dibandingkan absen manual, sidik jari sulit untuk ditiru karena setiap orang memiliki sidik jari yang berbeda.

Selain memiliki berbagai kelebihan, absen *finger print* juga memiliki kelemahan, karena banyaknya karyawan yang menggunakan alat absen tersebut sehingga alat absen menjadi kotor sehingga sulit untuk mendeteksi sidik jari. Selain itu rentan sebagai media penularan penyakit, utamanya masa Pandemi Covid-19, yang menyarankan kita untuk tidak bersentuhan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang lain.

Berbagai fenomena penggunaan absen *finger print* sebagai fungsi pengawasan manajemen terhadap sikap disiplin karyawan, diperlukan penelitian yang relevan dengan fenomena tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas

penggunaan absen finger print untuk meningkatkan disiplin kehadiran karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain itu juga ingin mengetahui hambatan yang dihadapi saat *absen finger print*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan memberikan masukan bagi kebijakan manajemen universitas, khususnya Fakultas Ekonomi Bisnis untuk memberikan arahan dan sanksi tegas untuk karyawan yang sering terlambat.

KAJIAN TEORI

Efektif yakni mengerjakan sesuatu yang benar sesuai sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila bisa mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Kegiatan tersebut sudah mencapai sasaran. Hasibuan (2019:34) menjelaskan bahwa Efektivitas adalah pelaksanaan pekerjaan dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada pekerjaan tersebut, dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sumber daya yang ada.

Penggunaan absen finger print memiliki teknologi yang memudahkan proses absen dan rekap data absen karyawan. Menurut Kawet dan Dotulong (2017) absensi *finger print* adalah suatu teknologi pencatatan kehadiran dengan menggunakan mesin yang didukung oleh software. Menurut Asmira (2016), menyatakan bahwa absen finger print adalah absen yang memindai sidik jari karyawan untuk melakukan absen.

Disiplin kerja merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh karyawan untuk mendukung tercapainya kinerja karyawan dan Perusahaan. Disiplin kerja adalah pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi (Mangkunegara, 2007). Menurut Jepry & Mardika (2020), disiplin adalah sebuah bentuk tanggung jawab dan kewajiban karyawan untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa tugas manajemen untuk membuat pedoman organisasi berupa peraturan disiplin kerja dan wajib dilaksanakan oleh karyawan.

Dengan adanya aturan disiplin yang wajib dipatuhi, bisa mencegah timbulnya masalah akibat dari kesalahan kerja yang dilakukan oleh karyawan. Sehingga hal tersebut membantu perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk memperkuat peraturan, perusahaan juga perlu menetapkan *reward* dan *punishment* agar karyawan lebih termotivasi menerapkan peraturan terkait disiplin kerja. Hal ini juga sesuai hasil penelitian Bandiyono, dkk (2021), wawancara dengan narasumber yaitu PNS KPP Madya Palembang, memberikan hasil yaitu pegawai mengetahui dengan pasti mengenai aturan jam kerja kantor. Dengan adanya aturan

seperti itu membuat pegawai memperhatikan jam kerjanya, dan *punishment* dapat mempengaruhi kedisiplinan kerja.

METODE PENELITIAN

Peneliti ingin memberikan gambaran jelas tentang variable yang diteliti, yaitu penggunaan absen finger print untuk meningkatkan disiplin karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sehingga peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memberikan deskriptif secara faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek-objek tertentu (Kriyantono, 2010:69).

Peneliti memfokuskan penelitian untuk memberikan batasan studi sehingga memudahkan untuk mengolah data primer maupun sekunder, dan membuat kesimpulan. Peneliti membatasi penelitian ini pada: cara penggunaan dan waktu penggunaan absen finger print, efektivitas penggunaan absen finger print untuk meningkatkan disiplin karyawan FEB saat waktu datang dan pulang kerja serta hambatan saat menggunakan absen *finger print*.

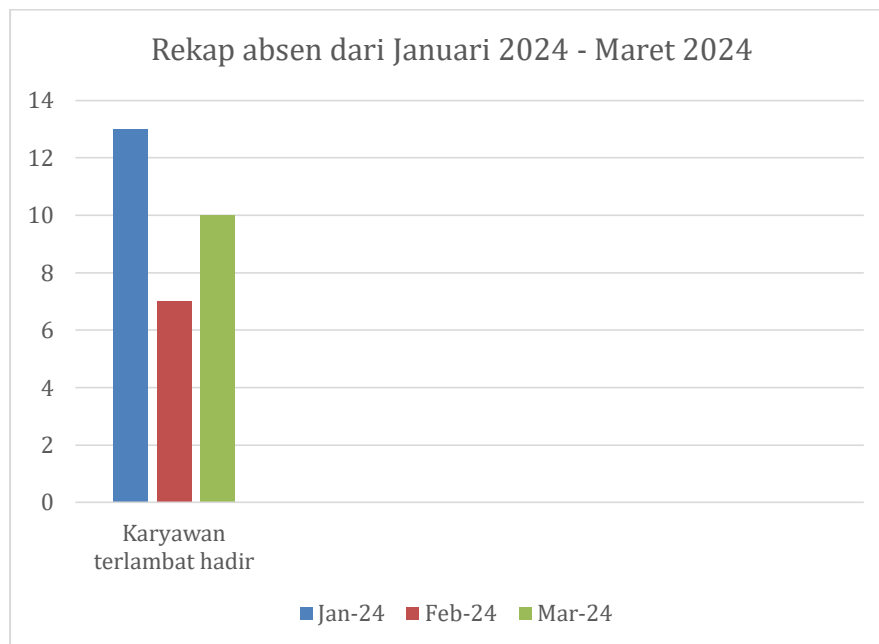
Penulis menggunakan data primer dan data sekunder untuk mendukung penelitian ini. Penulis melakukan beberapa metode untuk pengumpulan data primer, yaitu melakukan wawancara dengan nara sumber seperti dosen dengan jabatan struktural, karyawan FEB dan karyawan HRD yang melakukan rekap absen *finger print*. Penulis juga melakukan observasi dilakukan dengan mengamati cara karyawan melakukan absensi kehadiran datang dan pulang dengan absen *finger print*, dan hambatan penggunaan absen *finger print*. Untuk data sekunder penulis meminta file kepada karyawan HRD absensi finger print karyawan selama bulan Januari hingga Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil wawancara dengan berbagai nara sumber dan observasi aktivitas absen kehadiran datang dan pulang, didapatkan informasi mengenai efektivitas dan hambatan penggunaan absen *finger print*. Berikut efektivitas penggunaan absen *finger print* di kantor FEB:

Meningkatkan disiplin kehadiran karyawan dan mempermudah pengawasan absen kehadiran

Berikut perbandingan rekap absen *finger print* karyawan telat hadir yang diperoleh dari karyawan HRD selama 3 bulan :



Gambar 4.1 Perbandingan jumlah karyawan telat hadir

Berdasarkan grafik terlihat naik dan turunnya absen karyawan yang terlambat hadir. Absen karyawan FEB yang berjumlah 15 orang selama bulan Januari 2024 – Maret 2024, bulan Januari terdapat 13 orang yang terlambat hadir, bulan Februari terdapat 7 orang yang terlambat hadir, dan selama bulan Maret terdapat 10 orang terlambat hadir. Dari data tersebut menunjukkan penggunaan absen *finger print* tidak terlalu efektif untuk meningkatkan disiplin karyawan. Hal itu bisa disebabkan karena sanksi berupa pemotongan tunjangan transportasi bagi yang terlambat hadir, dianggap kurang tegas sehingga tidak menimbulkan efek jera bagi karyawan yang terlambat.

Penggunaan absen *finger print* efektif untuk pengawasan pelaksanaan absensi, sebagai upaya mencegah tindakan curang yang dilakukan karyawan, agar absensi lebih akurat sebagai dasar penghitungan gaji dan tunjangan. Teknologi *biometric* yang ada di absen finger print mampu merekam pola sidik jari, untuk kepentingan identifikasi karyawan. Sidik jari memiliki pola *biometric* yang berbeda, sehingga karyawan tidak bisa titip absen dengan rekan kerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan HRD yang menjadi administrator mesin absen finger print, menjelaskan bahwa sebelum digunakan untuk absen, administrator melakukan beberapa tahapan untuk memaksimalkan penggunaan mesin *finger print*, seperti: melakukan pendaftaran sidik jari karyawan di mesin absen, hal ini harus menjadi perhatian utama bagi administrator untuk menyesuaikan antara identitas karyawan dengan sidik

jarinya, untuk mencegah agar tidak tertukar. Karyawan harus menekan sidik jarinya, agar mesin absen lebih mudah merekam. Disarankan lebih dari satu jari tangan, untuk mengantisipasi apabila ada sidik jari yang terluka. Selanjutnya administrator menghubungkan antara sidik jari yang sudah direkam dengan *software* yang ada dikomputer, agar data absen otomatis update ketika karyawan melakukan absen. Administrator juga langsung memberi nama karyawan untuk masing-masing sidik jari sesuai dengan KTP yang terdaftar di HRD Universitas Mulia. Administrator mesin *finger print* juga perlu melakukan penyesuaian jam kerja secara umum di Universitas Mulia yaitu dari jam 8.00 – 17.00 WITA.

Absen *finger print* juga mempermudah pengawasan administrasi data absen, karena karyawan yang bertugas untuk mengelola data absen, sebelumnya harus melakukan verifikasi menggunakan kode PIN administrator untuk membuka sistem dan mengambil data absen. Sehingga tidak semua karyawan selain administrator bisa akses ke sistem absen *finger print*.

Kemudahan proses tarik data dari mesin *finger print* ke computer

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf HRD yang menangani mesin *finger print*, didapatkan informasi apabila jaringan internet lancar hanya membutuhkan waktu 5 menit untuk proses tarik data dari mesin *finger print* ke komputer. Dengan adanya kemudahan tersebut, akan mempercepat proses pelaporan absen kehadiran, sebagai dasar untuk perhitungan gaji, tunjangan makan dan transportasi.

Hal tersebut berbeda ketika masih menggunakan mesin absensi *check lock*, karena membutuhkan waktu cukup lama untuk merekam data kehadiran karyawan secara manual. Sehingga hal tersebut menambah beban kerja bagi karyawan yang menangani absen kehadiran.

Kemudahan melakukan absen hadir dan pulang

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan FEB, mereka menyampaikan bahwa, absen *finger print* bisa memudahkan mereka melakukan absen secara *real time* selain di kantor FEB, misal di gedung Rektorat (*white campus*), dan gedung di fakultas lain yang masih di area kampus Universitas Mulia. Hal itu dikarenakan absen *finger print* yang berada di gedung berbeda dikoneksikan dengan jaringan internet atau LAN (*local area network*) yang sama.

Saat ini ada perubahan aturan pelaksanaan absen, karyawan diminta untuk absen dimasing-masing area kerjanya, misal karyawan FEB harus absen di kantor FEB, untuk

memudahkan rekap datanya. Apabila ada karyawan FEB pindah area kerja di Gedung lainnya, bisa dilakukan dengan transfer data absen ke absen finger print di area kerja yang dituju.

Efisiensi penggunaan kertas

Sebagai wujud peduli lingkungan dan membudayakan efisiensi penggunaan kertas, Universitas Mulia menggunakan teknologi absen secara digital untuk karyawan dan mahasiswa. Untuk kehadiran kuliah dosen dan mahasiswa menggunakan fitur absensi online SIAKAD, dengan melakukan *scan barcode* agar status mahasiswa hadir perkuliahan secara tatap muka atau online. Sebelum menggunakan *finger print* karyawan menggunakan absen mesin *check lock*, yang membutuhkan kartu absen, sesuai dengan banyaknya jumlah karyawan, sehingga menjadi biaya operasional rutin tiap bulannya. Dengan adanya teknologi absensi, mampu mengefisienkan biaya operasional penggunaan kertas dan tidak khawatir data hilang atau terselip.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan karyawan FEB, selain keunggulan, karyawan juga mengalami beberapa hambatan saat menggunakannya. Berikut informasi mengenai hambatan penggunaan absen *finger print*:

Rentan penularan penyakit

Banyaknya karyawan yang menggunakan alat *absen finger print* tersebut sehingga rentan sebagai media penularan penyakit, utamanya masa Pandemi Covid-19, yang menyarankan kita untuk tidak bersentuhan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang lain. Apabila ada karyawan yang sedang sakit, dan tidak menjaga kebersihan tangannya, rentan untuk menularkan penyakit ke karyawan yang lain. Sebaiknya ketika percikan bersin karena flu mengenai tangan segera dilap dan dicuci agar kuman dan virus tidak menular tidak berpindah ke barang lainnya.

Sulit mendeteksi sidik jari

Hasil wawancara dengan karyawan, memberikan informasi bahwa terkadang mereka harus mengulang absen, karena tidak terdeteksi oleh absen *finger print*. Dari data absen *finger print* terlihat, sering terjadi pengulangan absen. Hal tersebut disebabkan apabila, jari tangan kotor, kering atau basah sehingga sulit mendeteksi sidik jari. Permasalahan pada sidik jari biasanya karena ada penipisan kulit jari akibat pemakaian detergen, sabun cuci dan lainnya, menyebabkan kulit jari kering. Hal tersebut menyebabkan mesin *finger print* sulit mendeteksi.

Untuk mengatasi permasalahan fisik sidik jari, ada beberapa saran yang disampaikan oleh dr. Singgih E Prasetyo, (2020), mengatakan bahwa untuk mengatasi permasalahan kulit jari dengan mengkonsumsi air yang cukup agar kulit lembab, konsumsi buah dan vitamin, menggunakan pelembab, jangan sering mencuci tangan dan gunakan sabun yang lembut.

Selain permasalahan tersebut, penyebab lain terjadi gangguan pada mesin *finger print* seperti jaringan internet, sehingga mesin absen tidak terkoneksi dengan computer dan sulit mendeteksi sidik jari. Memori data absen yang penuh juga akan memperlambat sistem mesin *finger print* untuk mendeteksi sidik jari.

Biaya investasi awal dan perawatan rutin yang relatif mahal

Semakin luas cakupan area kerja di universitas mulia tentunya membutuhkan jumlah mesin absen *finger print* yang banyak, tentunya membuat investasi awal yang mahal. Perawatan rutin juga perlu dilakukan agar mesin absen tidak kotor dan tidak cepat rusak, sehingga fungsi deteksi pada mesin absen bisa berjalan dengan baik. Hal tersebut akan meningkatkan biaya operasional.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara faktual dan akurat mengenai efektivitas penggunaan absen finger print untuk meningkatkan disiplin karyawan FEB. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan absen finger print masih kurang efektif karena ada beberapa karyawan yang terlambat hadir disetiap bulannya, dan mendapatkan sanksi pemotongan tunjangan transportasi. Tetapi penggunaan absen ini efektif untuk mencegah kecurangan absen karyawan, mengurangi penggunaan kertas, memudahkan karyawan saat melakukan absen datang dan hadir, dan memudahkan untuk proses rekap data dari mesin absen ke computer.

Selain efektivitas ada hambatan yang dihadapi karyawan saat melakukan absen, yaitu mengulang absen apabila sulit dideteksi oleh mesin absen, rentan tertular penyakit karena banyak yang menggunakan mesin tersebut dan biaya investasi awal serta perawatan rutin yang relative mahal.

Pihak manajemen Universitas Mulia sebaiknya memberikan sanksi yang lebih tegas untuk memberikan efek jera bagi karyawan yang sering terlambat, seperti teguran secara lisan dan tertulis apabila melebihi tiga kali terlambat dalam setiap bulannya. Sehingga mendapatkan efek jera secara moril bagi karyawan yang sering terlambat. Untuk mencegah

penyebaran virus atau bakteri sumber penyakit sebaiknya di dekat setiap mesin absen *finger print* disediakan tissue dan cairan *hand sanitizer*. Sebaiknya pada saat merekam sidik jari karyawan harus menekan jarinya, dan bukan hanya 1jari, untukantisipasi apabila jari ada yang terluka atau mengalami masalah kulit kering.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmira. (2016). Efektivitas Penerapan Absensi *Finger Print* Dalam Meningkatkan Disiplin. Jurnal Pemerintahan. Volume 4, Nomor 3, 1009 – 1022.
- Bandiyono, dkk. (2021). Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap kedisiplinan Pegawai. Jurnal Ekonomi. Volume 26, No. 01, 50 - 65
- Fadila dan Septiana (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Absensi *Finger Print* Terhadap Disiplin Pegawai Pada Markas Komando Direktorat Pengamanan Badan Pengusahaan Batam. Journal of Applied Business Administration. Vol 3 No 1.
- Hasibuan, Malayu. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kawet dan Dotulong (2017). Pengaruh Penggunaan Finger Print dan Kompensasi Terhadap Disiplin kerja pegawai Pada Sekretariat DPRD Kota Manado. Jurnal EMBA. Volume 5, Nomor 2, 2099.
- Jepry dan Mardika, N.H. (2020). Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pana Lantas Sindo Ekspres. Jurnal EMBA. Vol.8, No. 1, 1977-1987
- Mangkunegara, A. P. (2007) Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malinda, C. dan Nurhajati, N. (2021). Jurnal Dampak Penerapan Absensi Finger Print Dengan Kedisiplinan Pegawai Di UPTD Pasar Kauman Kabupaten Tulungagung. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 14, Nomor 01, 144 -281
- Prasetyo, S. (2020, 11 April). Sidik Jari Tidak Bisa Terdeteksi Mesin Finger Print. Diakses pada 12 Juni 2024, dari <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/jari-tidak-bisa-absensi-finger-print>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta